



## **Implikasi Media Pembelajaran Digital *Google Meet* Terhadap Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Di SMPN 2 Garut)**

Deba Muslim Abdullah<sup>1</sup>, Ceceng Salamudin<sup>2</sup>, Muhamad Bani Hikam<sup>3</sup>  
STAI AI Musaddadiyah Garut

[deba.ma@stai-musaddadiyah.ac.id](mailto:deba.ma@stai-musaddadiyah.ac.id)

[ceceng.salamudin@stai-musaddadiyah.ac.id](mailto:ceceng.salamudin@stai-musaddadiyah.ac.id)

[muhamad.bani.1830@stai-musaddadiyah.ac.id](mailto:muhamad.bani.1830@stai-musaddadiyah.ac.id)

DOI: 10.37968/masagi.v1i2.274

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil observasi peneliti yaitu adaguru yang mengalami permasalahan dalam kompetensi profesionalnya yaitu dari kecakapan dalam mengoperasikan teknologi sebagai media pembelajaran, sehingga diperlukan pengembangan terhadap kemampuan guru tersebut dengan penggunaan Google Meet sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan dalam memenuhi standar kompetensi guru profesional. Tujuan daripada penelitian ini adalah 1).Mengetahui kompetensi Profesional Guru PAI di SMPN 2 Garut. 2) Mengetahui Penggunaan Media Pembelajaran Digital Google Meet di SMPN 2 Garut. 3) Mengetahui Implikasi Media Pembelajaran Digital Google Meet Terhadap Kompetensi Profesionalisme Guru di SMPN 2 Garut. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif lapangan,. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber primer ; hasil wawancara terhadap guru PAI kelas SMPN 2 Garut dan sumber sekunder ; buku-buku atau bacaan lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data terdiri terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis versi Miles dan Huberman terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan penggunaan media pembelajaran digital Google Meet memiliki dampak terhadap kompetensi profesional guru. Karena seorang guru yang mampu menggunakan teknologi akan memenuhi standarnya sebagai guru yang profesional. Demikian temuan yang diperoleh dari penelitian ini.

**Kata Kunci : media pembelajaran digital and *Google Meet*, kompetensi profesional guru**

## Abstract

This study is motivated by the observation that some teachers face challenges in their professional competencies, particularly in their proficiency with technology as a teaching medium. As a result, there is a need to enhance these teachers' capabilities through the use of Google Meet as a solution to improve their ability to meet professional teaching standards. The objectives of this research are: (1) To assess the professional competence of Islamic Religious Education (PAI) teachers at SMPN 2 Garut. (2) To examine the use of Google Meet as a digital learning medium at SMPN 2 Garut. (3) To evaluate the implications of using Google Meet on the professional competence of teachers at SMPN 2 Garut. This study employs a field-based qualitative research method. The primary data sources include interviews with PAI teachers at SMPN 2 Garut, while secondary data sources comprise books and other literature relevant to this research. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The data analysis technique follows the Miles and Huberman model, which involves data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings of this research indicate that the use of Google Meet as a digital learning medium positively impacts teachers' professional competencies. A teacher's ability to effectively utilize technology contributes to their qualification as a professional educator. These are the key findings derived from this study.

Keywords: digital learning media, Google Meet, professional competence of teachers

## 1. Pendahuluan

Pada dasarnya seorang guru adalah orang yang tergolong penting dalam pendidikan, karena seorang guru merupakan subjek dalam proses pendidikan dan pengajaran. Jadi proses pendidikan tidak akan berjalan secara efektif dan efisiensi tanpa adanya seorang guru dalam suatu lembaga pendidikan. Tugas guru dalam pandangan Islam secara umum ialah mendidik, yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi kognitif, afektif maupun psikomotor. Dalam menjalankan tugas tersebut seorang guru harus memiliki kualitas dan kompetensi untuk menempuhnya. sebagaimana dalam Q.S. Al-Isra' ayat 36, sebagai berikut:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ۚ ۛۛ

“Janganlah engkau mengikuti sesuatu yang tidak kau ketahui. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya.<sup>1</sup> (Q.S Al-Isra’: 36)

Ayat di atas secara tegas menjelaskan bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi, karena apapun yang dilakukan dan diajarkan oleh guru akan dimintai pertanggung jawabannya di akhirat kelak. Maka dengan hal tersebut seorang guru harus memiliki standar kompetensi untuk menjalankan profesinya.

Standar kompetensi guru merupakan ukuran untuk mendapatkan pendidik yang baik dan profesional, yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah pada khususnya serta tujuan pendidikan pada umumnya. Untuk menilai kompetensi pendidik secara profesional terdapat beberapa indikator, diantaranya mampu mengembangkan tanggung jawab dengan baik, mampu melaksanakan peran dan fungsinya dengan tepat, mampu bekerja untuk mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah, dan mampu melaksanakan peran dan fungsi pembelajaran. (Rina Febriana, 2019)

Tujuan dari beberapa indikator diatas yaitu untuk menjadikan seorang guru profesional. Guru Profesional adalah seseorang yang mengemban tugas untuk mendidik, melatih, membimbing, mengajar, menilai, dan menjadi teladan peserta didik baik pada jalur pendidikan formal, non formal maupun informal dan dibekali ilmu pengetahuan yang cukup sehingga dalam menjalankan tugas tersebut mampu dan terampil dalam melaksanakan tugasnya dengan baik serta bertanggung jawab.

Guru profesional dituntut harus memiliki kompetensi yang mumpuni dalam bidang pendidikan, seperti memiliki kemampuan dalam keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang membentuk kompetensi profesionalisme guru itu sendiri. Diantara kompetensi tersebut yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. dari ketiga tersebut salah satunya yaitu kompetensi profesional. Seorang guru dikatakan profesional atau memenuhi kompetensi profesional itu perlu memiliki kemampuan dalam penggunaan teknologi, karena pada masa sekarang ini penggunaan teknologi sangat dibutuhkan untuk memudahkan segala aktifitas, termasuk dalam sektor pendidikan.

Permasalahan pokok yang berkaitan dengan kompetensi dan profesionalisme guru di Indonesia meliputi: a) rendahnya kompetensi guru, b) rendahnya motivasi berusaha untuk mengembangkan mutu diri guru; c) persebaran guru yang tidak merata; d) rendahnya kesadaran dan semangat untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman ; e) mutasi dan penempatan guru yang dikaitkan dengan masalah politik; f) rendahnya kemampuan guru untuk menulis dan melaksanakan PTK; dan g) banyaknya guru yang bermental cari gampang. (Eliterius Sennen, 2017) Selain dari beberapa permasalahan diatas, guru di

---

<sup>1</sup> Terjemah Kemenag (2019)

Indonesia juga masih rendah terhadap penguasaan teknologi. salah satunya dalam menggunakan media pembelajaran digital. Para guru mengalami gagap teknologi dalam penggunaan media digital. hal itu dialami oleh guru-guru yang usianya sudah mendekati masa paruh baya sebelum masa pensiun dikarenakan sulit untuk mempelajari kembali terkait teknologi dengan keterbatasannya yang semakin banyak.(Sahid Zuhdi Adz Dzaky, 2020)

Selain dari beberapa permasalahan di atas, guru di Indonesia juga masih rendah terhadap penguasaan teknologi. salah satunya dalam menggunakan media pembelajaran digital. Para guru mengalami gagap teknologi dalam penggunaan media digital. hal itu dialami oleh guru-guru yang usianya sudah mendekati masa paruh baya sebelum masa pensiun dikarenakan sulit untuk mempelajari kembali terkait teknologi dengan keterbatasannya yang semakin banyak.(Sahid Zuhdi Adz Dzaky, 2020) Karena menurut Permendiknas RI Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru menyatakan bahwa indikator kompetensi profesional salah satunya yaitu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan profesi guru tersebut.(*Permendiknas RI No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru.*, n.d.)

Peneliti melakukan observasi dan wawancara pada hari sabtu 4 sampai 26 Juni 2022, mengenai kompetensi profesional guru di SMPN 2 Garut dalam menghadapi media pembelajaran digital. Media pembelajaran yang digunakan di SMPN 2 Garut ini sudah terdigitalisasi seperti Google Meet. Berdasarkan pemaparan dari Wakasek Bidang Kurikulum yaitu Ibu Aty Herawaty, S.Pd., M.Pd. terdapat beberapa guru yang memiliki permasalahan dalam menggunakan media pembelajaran digital ini, diantaranya guru PAI yang berjumlah 2 orang dari 4 orang. hal itu dikarenakan 2 guru tersebut minim akan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan ditambah dengan usia mereka yang sudah berusia lanjut, sehingga sulit dalam mengoperasikan teknologi untuk melakukan pembelajaran. Selain itu mereka terkendala dalam mengakses jaringan untuk melakukan pembelajaran, karena tidak semua guru memiliki kuota internet atau *wifi* di rumah masing-masing, dan tidak terbiasa dalam menggunakan media pembelajaran digital/ berbasis teknologi ketika mengajar . sehingga hal tersebut berdampak terhadap keefektifan belajar siswa dan kompetensi profesional mereka. Karena sebagaimana yang dijelaskan oleh beliau, guru profesional adalah guru yang tidak hanya mampu dalam menguasai bahan ajar, tetapi guru yang dapat mengikuti perkembangan zaman yang salah satunya mampu dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Aty Herawaty , Wawancara (4 -26 Juni 2022)

Di satu sisi dunia sedang menghadapi pandemi Covid 19 , sehingga membuat seluruh kegiatan pembelajaran mengalami transformasi, yang awalnya pembelajaran tatap muka menjadi PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) secara virtual. sehingga untuk menunjang kelancaran dalam pembelajaran, media pembelajaran yang sifatnya konvensional di konversi ke dalam bentuk digital yang dapat di akses secara virtual. beberapa media yang sifatnya konvensional di antaranya papan tulis, video, buku, dokumen dan yang lainnya. kemudian media pembelajaran tersebut terjadi transformasi digital atau media pembelajaran digital dengan berbentuk aplikasi Google meet, ebook, dan yang lainnya.

Berdasarkan pengertiannya sendiri, digitalisasi media pembelajaran adalah konversi atau perubahan yang terjadi pada media pembelajaran yang bersifat konvensional-tradisional ke media pembelajaran yang bersifat atau berbentuk digital. Sehingga dinamakanlah media pembelajaran digital Dengan media pembelajaran digital yang dipengaruhi oleh pesatnya teknologi ini, pada kenyataannya masih banyak guru yang belum cakap atau bisa dalam menggunakan media pembelajaran tersebut untuk penyampaian materi. dikarenakan terbiasa dengan penggunaan media pembelajaran yang sifatnya konvensional. Salah satunya penggunaan google meet baik itu ketika mengadakan ataupun mengadakan pembelajaran, para guru apalagi yang sudah tua belum handal dalam mengoperasikan media yang sudah terdigitalisasi tersebut, bahkan masih ada yang memerlukan orang lain untuk mengoperasikan media pembelajaran tersebut. Sehingga terkadang sering mengalami hambatan dalam kegiatan pembelajaran dan menyampaikan materi terhadap siswa.

Hal ini berpengaruh terhadap kompetensi dan kualitas guru. karena guru yang profesional atau berdasarkan kriteria kompetensi profesional guru itu harus memiliki beberapa kecakapan, dan salah satunya penguasaan terhadap media pembelajaran yang terdigitalisasi atau penggunaan teknologi. Dengan demikian dalam proses pembelajaran akan mengalami kendala yang menyebabkan peserta didik sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru dan belum maksimal untuk masuk kedalam guru yang sesuai dengan kriteria kompetensi profesional. Maka dari itu seorang guru harus melek dalam menggunakan media pembelajaran berbasis digital, khususnya yang dapat menunjang proses pembelajaran dengan efektif, agar kualitas pembelajaran mendapat peningkatan, juga peningkatan terhadap kompetensi profesional guru.

Maka dengan kenyataan diatas memberikan daya tarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang dibahas melalui judul

Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Seorang Guru Profesional tidak hanya berkompeten dalam penguasaan materi, penggunaan metode

yang tepat, akan tapi juga keinginan untuk meningkatkan kemampuan tersebut dan keinginan untuk mengembangkan strategi-strategi dalam pembelajaran.(Agus Prayitno, 2020)

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diformulasikan ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana Kompetensi Profesional Guru PAI Di SMPN 2 Garut?
2. Bagaimana Penggunaan Media Pembelajaran Digital Google Meet di SMPN 2 Garut?
3. Bagaimana Implikasi Media Pembelajaran Digital Google Meet Terhadap Kompetensi Profesional Guru PAI Di SMPN 2 Garut?

## **2. Landasan Teori**

### **2.1 Ilmu Pendidikan Islam**

Ilmu pendidikan Islam adalah ilmu pendidikan yang berdasarkan Islam, yang berisi seperangkat ajaran tentang kehidupan manusia; ajaran itu dirumuskan berdasarkan dan bersumber pada al-Quran dan hadis serta akal. Jika demikian, maka ilmu pendidikan Islam adalah ilmu pendidikan yang berdasarkan al-Quran, Hadis dan akal. Penggunaan dasar ini haruslah berurutan; al-Quran lebih dahulu; jika tak ada atau tidak jelas dalam al-Quran maka harus dicari dalam hadis; jika tidak ada dalam hadis barulah menggunakan akal (pemikiran) tapi temuan akal itu tidak boleh bertentangan dengan jiwa al-Quran dan atau hadis. Oleh karena itu teori dalam pendidikan Islam haruslah dilengkapi dengan ayat-ayat al-Quran dan atau hadis dan atau argumen (akal) yang menjamin teori tersebut. Jadi, pembuatan dan penulisan teori dalam ilmu pendidikan Islam tidak jauh berbeda dari pembuatan dan penulisan teori dalam fikih.(Ahmad Tafsir, 2011)

### **2.2 Media Pembelajaran Digital Google Meet**

Media pembelajaran digital adalah media pembelajaran yang bekerja dengan data digital atau dapat menghasilkan sebuah citra digital yang dapat diolah, diakses, dan didistribusikan menggunakan perangkat digital.(Hamdan Husein Batubara, 2021) Media pembelajaran digital merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber digital jadi informasi/materi disimpan dalam bentuk digital. Dalam banyak hal lebih dimanipulasi dan hasil akhirnya dapat diproduksi tanpa batas waktu tanpa kehilangan kualitas. Menurut Azhari Arsyad ada beberapa ciri-ciri media yang dihasilkan teknologi digital (baik perangkat keras atau perangkat lunak) diantaranya : (1) Media Digital dapat digunakan secara acak, non-sequensial, atau secara linier, (2) Media Digital dapat digunakan berdasarkan keinginan perancang/pengembang sebagaimana direncanakannya, (3) Biasanya gagasan-gagasan disajikan dalam gaya abstrak dengan kata, simbol, dan grafik, (4) Prinsip-prinsip ilmu kognitif untuk mengembangkan media ini, (5)

Pembelajaran dapat berorientasi siswa dan melibatkan interaktifitas siswa yang tinggi.(Suharjiyanto, 2012)

## 2.2 Kompetensi Profesional Guru PAI

Kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya. Guru yang kompeten dan profesional adalah guru yang piawai dalam melaksanakan profesinya.(Syah Muhibbin, 2000)

Adapun ruang lingkup kompetensi profesional guru sebagaimana yang diuraikan oleh E. Mulyasa, sebagai berikut:

- 1) Guru harus dapat memahami dan mengimplementasikan landasan kependidikan baik dalam landasan filosofi, sosial, psikologis, kultural, dan religius.
- 2) Dapat memahami dan mengimplementasikan teori-teori perkembangan peserta didik.
- 3) Mampu mengembangkan proses pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.
- 4) Guru harus mengerti dan dapat mengimplementasikan metode pembelajaran yang bervariasi
- 5) Mampu mengimplementasikan dan menggunakan alat, media dan sumber belajar yang relevan.
- 6) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.
- 7) Mampu melaksanakan penilaian dan pengoreksian hasil belajar peserta didik.
- 8) Mampu menumbuhkan dan mengembangkan kepribadian peserta didik.(Mulyasa E, 2007)

## 3. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif lapangan. Penelitian kualitatif lapangan merupakan studi atau penelitian terhadap realisasi kehidupan sosial masyarakat secara langsung. Dalam penelitian lapangan kajian bersifat terbuka, tidak terstruktur, dan fleksibel, karena peneliti memiliki peluang untuk menentukan focus kajian.(Farida Nugrahani, 2014) Sedangkan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data melalui; observasi dan pengamatan, wawancara, studi dokumentasi. Selanjutnya data analisis dengan mengacu pada pendapat *Miles* dan *Huberman* dalam (Hardani, Helmina, dkk 2020) yakni; (1) reduksi data (data reduction); (2) penyajian data (data display); dan (3) penarikan simpulan.

Untuk menempuh validitas dan reliabilitas penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi menurut Sugiyono adalah teknik pengumpulan data-data yang sudah ada dan sumber yang telah ada. Teknik ini bertujuan untuk pemeriksaan keaslian (validitas data) dan reliabilitas data dalam penelitian ini.(Sugiyono, 2014) Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (konten) . Analisis isi (konten) merupakan sebuah teknik ilmiah untuk memaknai teks atau konten. jenis analisis isi yang digunakan yaitu jenis analisis isi kualitatif. Analisis isi kualitatif adalah analisis isi yang lebih

mengembangkan data yang dapat diinterpretasikan untuk mencari signifikansi secara teoretis. Analisis isi kualitatif memungkinkan peneliti memahami teks melalui pengelompokan kata-kata yang memiliki makna yang sama kedalam kategori-kategori, yang pada akhirnya akan membangun sebuah model atau sistem konseptual. (Vince Mutiara Rumata, 2017)

#### 4. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas yang telah peneliti temukan dilapangan bahwasannya kompetensi profesional guru PAI di SMPN 2 Garut secara rata-rata sudah memenuhi kompetensi profesionalnya, namun terdapat permasalahan yaitu 2 orang guru belum maksimal memenuhi kompetensi profesionalnya yang disebabkan oleh belum mahir dalam mengoperasikan media pembelajaran berbasis teknologi/digital.

Berdasarkan temuan dilapangan bahwasannya penggunaan media pembelajaran digital Google Meet di SMPN 2 Garut dapat digunakan seluruh mata pelajaran, termasuk dalam mata pelajaran PAI. Dalam mata pelajaran PAI, Google Meet ini dapat digunakan di setiap materi, apalagi bersifat praktek yang harus disaksikan oleh guru. Penggunaan Media pembelajaran Google Meet juga memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dikarenakan selama proses pembelajaran guru dapat melihat secara langsung karakter siswa dan siswa dapat bertanya secara langsung kepada guru jika ada materi yang tidak dimengerti. Selain itu manfaat yang didapatkan oleh guru PAI dengan penggunaan google meet itu dapat menambah keterampilannya dalam menggunakan teknologi

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan terdapatnya implikasi media pembelajaran *google meet* terhadap kompetensi profesional guru PAI di SMPN 2 Garut. Dikarenakan guru yang memenuhi kompetensi profesional adalah seorang guru yang dapat memanfaatkan teknologi salah satunya penggunaan *Google Meet* sebagai salah satu media yang digunakan untuk media pembelajaran. Selain itu guru yang profesional adalah guru yang dapat mengikuti perkembangan zaman dan tidak kaku terhadap teknologi. Guru yang sudah memenuhi kompetensi profesional tentunya guru yang dapat memanfaatkan teknologi dengan sebaik mungkin

#### 5. Kesimpulan

**5.1** Kompetensi profesional guru PAI di SMPN 2 Garut terbilang baik, dikarenakan secara rata-rata guru dapat mempersiapkan pembelajaran dengan baik. dari mulai menyiapkan bahan ajar, menguasai materi, berkepribadian baik dan mampu manajemen peserta didik selama pembelajaran jarak jauh (daring). Tetapi ada juga guru yang memang masih belum cukup mahir dalam menggunakan media pembelajaran digital dikarenakan faktor umur yang sudah tua, sehingga perlu terus diasah dan dibimbing lagi agar cakap dalam memanfaatkan teknologi yang memiliki sebagai indikator kompetensi profesional. Namun dalam menguasai sumber belajar dan indikator lainnya sudah baik.

- 5.2** Penggunaan Media Pembelajaran Digital *Google Meet* di SMPN 2 Garut dapat digunakan di dalam setiap materi, apalagi bersifat praktek yang harus disaksikan oleh guru. Penggunaan Media pembelajaran *Google Meet* juga memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dikarenakan selama proses pembelajaran guru dapat melihat secara langsung karakter siswa dan siswa dapat bertanya secara langsung kepada guru jika ada materi yang tidak dimengerti. Selain itu manfaat yang didapatkan oleh guru PAI dengan penggunaan *google meet* itu dapat menambah keterampilannya dalam menggunakan teknologi . Dikarenakan selama pembelajaran PAI, guru dapat melihat dan menilai karakter siswa selama pembelajaran. Selain itu guru dan siswa dapat berinteraksi dengan baik sebagaimana halnya pembelajaran tatap muka di kelas dan dapat melakukan dengan berbagai macam metode seperti diskusi, presentasi dan ceramah. Selain itu penggunaan *Google Meet* ini sebagai salah satu bentuk pemanfaatan terhadap teknologi. Meski posisi *Google Meet* sebagai penunjang dari *Google Classroom*, tetapi untuk keefektifan pembelajaran PAI selama daring *Google Meet* lebih efektif dari *Google Classroom*.
- 5.3** Implikasi media pembelajaran *google meet* terhadap kompetensi profesional guru PAI di SMPN 2 Garut yaitu penggunaan *google meet* dapat berpengaruh terhadap kualitas dan profesional guru. Dikarenakan guru yang memenuhi kompetensi profesional adalah seorang guru yang dapat memanfaatkan teknologi salah satunya penggunaan *Google Meet* sebagai salah satu media yang digunakan untuk media pembelajaran. Selain itu guru yang profesional adalah guru yang dapat mengikuti perkembangan zaman dan tidak kaku terhadap teknologi. Guru yang sudah memenuhi kompetensi profesional tentunya guru yang dapat memanfaatkan teknologi dengan sebaik mungkin

### Daftar Pustaka

- Agus Prayitno. (2020). *Kompetensi Profesional Guru MA An-Nur Setupatok*.
- Ahmad Tafsir. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*,. PT Remaja Rosda Karya,.
- Eliterius Sennen. (2017). *Problematika Kompetensi Dan Profesionalisme Guru*.
- Farida Nugrahani. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Book.
- Hamdan Husein Batubara. (2021). *Media Pembelajaran Digital*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa E. (2007). *Manajemen dan kepemimpinan Kepala Sekolah Profesional*,. Remaja Rosdakrya.
- Permendiknas RI No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. (n.d.).
- Rina Febriana. (2019). *Kompetensi Guru, cet 1*. Sinar Grafika Offset.
- Sahid Zuhdi Adz Dzaky. (2020). *Analisis Kompetensi Guru Dalam Penguasaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar*.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharjijyanto. (2012). *Efektivitas Media Pembelajaran Digital Pada Mata Pelajaran Kekuatan Bahan Dan Komponen Mesin Materi Roda Gigi Di SMK Muhammadiyah 1 Bantul. Jurusan Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri*.

- Syah Muhibbin. (2000). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, Remaja Rosdakarya*.
- Vince Mutiara Rumata. (2017). , *Analisis Isi Kualitatif Twitter. Jurnal Penelitian Komunikasi dan Pembangunan*.,